



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1658-1667

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Kabupaten Purwakarta

Sofyan Iskandar<sup>1</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>2</sup>, Afidlotul Azizah<sup>3</sup>, Aflahatul Fazriyah<sup>4✉</sup>

Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [aflahatulfazriyah@upi.edu](mailto:aflahatulfazriyah@upi.edu)<sup>4✉</sup>

### Abstrak

Kurikulum adalah landasan pondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memperoleh data-data informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SDN 8 Nagri Kaler. Sehingga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan suatu subjek dalam situasi dan juga data yang diperoleh selama pengamatan serta pertanyaan-pertanyaan. Sehingga hal tersebut bisa menjadi informasi yang berguna dan juga mudah dipahami oleh para pembaca. Penelitian ini juga menjelaskan aspek-aspek serta memberikan gambaran dalam mengenai penerapan kurikulum merdeka di SDN 8 Nagri Kaler. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum di SDN 8 Nagri Kaler telah melaksanakan secara mandiri belajar dan dilakukan dengan proses yang sedang berlangsung. Meskipun didalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dan juga kekurangan. Pencapaian kunci keberhasilan ini karena adanya penerapan kurikulum merdeka di SDN 8 Nagri Kaler adalah dari kepala sekolah serta guru-guru yang mau melakukan perubahan dan kemauan untuk melakukan perubahan tersebut. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sekolah tersebut harus dapat mengubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan sepenuhnya di SDN 8 Nagri Kaler.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

Copyright © Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

## Abstract

The curriculum is the main foundation of the implementation of learning activities in schools. This study aims to identify and obtain information about the implementation of the independent curriculum at SDN 8 Nagri Kaler. So what is used in this study is a qualitative descriptive method, namely by describing a subject in a situation and also data obtained during observations and questions. So that it can be useful information and also easily understood by readers. This study also explains aspects and provides an in-depth description of the implementation of the independent curriculum at SDN 8 Nagri Kaler. The results of this study prove that the implementation of the curriculum at SDN 8 Nagri Kaler has carried out independent learning and is carried out with an ongoing process. Although in its implementation there are still many obstacles and shortcomings. The key to achieving this success was due to the implementation of the independent curriculum at SDN 8 Nagri Kaler, namely from the principal and teachers who wanted to make changes and were willing to make these changes. The principal who is the leader in the school must be able to change the mindset of the Human Resources in the school to want to make changes so that the independent curriculum can be fully implemented at SDN 8 Nagri Kaler.

Keyword : *Elementary School, Independent Curriculum, Implementation Of Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam memajukan bangsanya. Setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan yang layak untuk mewujudkan cita-cita bangsa menuju bangsa yang maju. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki Pendidikan yang berkualitas karena Pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Selain itu, Pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik. UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah membuat sistem dalam pendidikan yaitu kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan pondasi utama dalam dunia Pendidikan.

Kurikulum menurut Beauchamp "*A curriculum is a written document wich may containt many ingredients, but bassically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*". Dalam hal ini Beauchamp lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan rencana itu sudah masuk ke

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

pengajaran. Kurikulum selalu mengalami perubahan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya untuk mengikuti seiringnya perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat diberbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan menerapkan beberapa kebijakan kurikulum sesuai dengan kondisi, meskipun selalu mengalami perubahan, tujuan kurikulum tetaplah sama dan tidak jauh berbeda untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum dirancang dengan tujuan membentuk dan memperbaiki karakter para peserta didik yang mempunyai jiwa kritis dan evaluatif.

Saat ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka atau merdeka belajar yaitu kurikulum yang mengacu pada cita-cita tokoh nasional Ki Hajar Dewantara yang menerapkan pada prinsip kemandirian dan Pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang memperhatikan potensi dan kebutuhan siswa, serta memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas, kebebasan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka harus memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, dan membangun pemahaman tentang bagaimana mempengaruhi dunia sekitar mereka. (Bandura, 1977). Pembelajaran melalui pengalaman sosial dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat yang produktif.

Selain itu, tujuan merdeka belajar yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain guru dan peserta didik, orang tua pun ikut dilibatkan (Media Indonesia, 2019). Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka, guru mampu mengimplementasikan atau menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kreatif disertai adanya inovasi dalam menyampaikan materi. Sehingga guru dituntut untuk mampu menguasai materi dan teknologi. Dalam teori konstruktivisme mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif jika siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan refleksi. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat yang kompleks (Dewantara, 1913). Selain itu, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sarana untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif.

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

Selain itu, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sarana untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif. Kurikulum Merdeka harus memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi masalah dan mencari solusi yang memungkinkan. (Barrows & Tamblyn, 1980).

Kurikulum merdeka untuk saat ini diterapkan diberbagai tingkatan sekolah termasuk sudah mulai diterapkan di sekolah dasar. Banyak opini mengenai pergantian Menteri kurikulum pun ikut berubah. Pada penerapannya kurikulum merdeka masih dalam proses, guru masih mencerna untuk memahami penerapan kurikulum merdeka, karena perlu waktu untuk mentransfer dalam memahami kebijakan kurikulum baru sehingga kurikulum merdeka ini belum sepenuhnya terealisasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, termasuk mengobservasi perbedaan implementasi kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka dengan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik di sekolah dasar yang diobservasi, peneliti melakukan observasi di SDN 8 Nagri Kaler yang terletak di kabupaten Purwakarta.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada penelitian ini peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka. Observasi dilakukan pada tanggal 27 februari s.d 28 februari 2023 di SDN 8 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 SD dan kepala sekolah.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan di Indonesia ini telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang terhitung semenjak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 (Hidayat, 2013, hlm. 1). Misalnya pada tahun 1947 kurikulum rencana pelajaran dirincikan melalui Rencana Pelajaran Terurai, tahun 1964 dinamakan Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, tahun 1968 dinamakan menggunakan Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1973 menggunakan Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan atau yang disebut PPSP, tahun 1975 menggunakan Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1984 menggunakan Kurikulum 1984, tahun 1994 menggunakan kurikulum 1994, tahun 1997 menggunakan revisi Kurikulum

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

1994, tahun 2004 menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal serupa didukung oleh pendapat Nugraha (dalam Insani, 2013) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya kurikulum memang harus selalu dinamis dan senantiasa mengalami perubahan karena suatu alasan tertentu yang menjadi dasarnya. Tujuan perumusan kurikulum ini adalah tak lain untuk perkembangan tuntutan, kebutuhan, serta kondisi masyarakat sekitar.

Lalu semenjak terjadi pandemi beberapa tahun ini, dampak perubahan kurikulum yang terjadi memang sangat signifikan. Lembaga pendidikan formal khususnya bangku Sekolah Dasar harus mampu memberikan inovasi baik berupa ide, gagasan, atau tindakan tertentu agar tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bisa tercapai. Artinya target pencapaian pembelajaran berupa muatan konten dan kompetensi harus direvisi dari segi kuantitas, kualitas, dan prioritas. Penyederhanaan kompetensi berorientasi kompetensi dasar prasyarat dan esensial yang penting untuk kecakapan hidup. Karena hal itulah yang melatarbelakangi diberlakukannya kurikulum darurat. Bisa dikatakan bahwa kurikulum darurat sendiri merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013.

Lalu untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia, pemerintah akhirnya menghimbau penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka dinilai lebih ringkas, sederhana, dan lebih fleksibel digunakan untuk mendukung *learning loss recovery* (pemulihan krisis pembelajaran) akibat pandemi Covid-19. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berfokus pada anak. Dalam artian pelayanan utamanya adalah untuk anak. Nugraha (dalam Mutiani, 2020) mengemukakan bahwa Kurikulum merdeka dinilai lebih mengutamakan kolaborasi komunitas belajar antar siswa, dimana komunitas belajar ini berperan penting dalam mewujudkan ruang terbuka dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran. Saat ini banyak sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu diantaranya adalah SDN 8 Nagrikaler yang beralamat di Gang Nusa Indah IV No. 5 Nagrikaler, Purwakarta, Jawa Barat.

SDN 8 Nagrikaler mulai menerapkan Kurikulum Merdeka semenjak adanya arahan serta himbauan dari Kementrian Pendidikan terkait perubahan kurikulum. SDN 8 Nagrikaler sendiri menggunakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) berupa Mandiri Belajar. IKM ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip tanpa mengganti kurikulum yang saat itu sedang diterapkan

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

dalam satuan Pendidikan tersebut. Untuk pelaksanaannya sendiri, SDN 8 Nagrikaler sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka ini memang harus bertahap dan prosesnya memakan waktu yang cukup lama karena memerlukan persiapan yang tidak sedikit. Rencananya untuk tahun depan akan mulai diberlakukan kurikulum merdeka di kelas 2 dan 5. Lalu untuk selanjutnya ada rencana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 3 dan 6. Kurikulum Merdeka ini tak lain bertujuan untuk mengasah minat serta bakat peserta didik sejak usia dini dengan menekankan kepada beberapa hal diantaranya materi esensial, pengembangan karakter, dan juga kompetensi peserta didik.

Untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka, SDN 8 Nagrikaler menggunakan Modul Ajar sebagai pengganti RPP. Modul Ajar ini pada dasarnya sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja komponen dalam Modul Ajar ini lebih lengkap. Tujuan dari Modul Ajar sendiri tidak hanya untuk memudahkan pendidik (guru) dalam kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga untuk mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dari Profil Pelajar Pancasila. Modul Ajar ini dapat digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Melalui modul ajar ini, pembelajaran akan lebih terkondisikan dan terencana dengan baik, tuntas, serta menghasilkan *output* yang jelas. Tak hanya itu, SDN 8 Nagriker juga sudah menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran interaktif disini diartikan sebagai media belajar berbasis multimedia baik itu berupa teks, gambar, video, dan suara yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ada anak dengan tipe belajar audio, visual, maupun audio visual. Penerapan media pembelajaran di SDN 8 Nagrikaler ini biasanya menggunakan infokus dan musik.

Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan guru maupun peserta didik untuk berinovasi, kreatif, serta mampu belajar secara mandiri. Sehingga diharapkan, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan fleksibel. Pendidik dituntut agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga guru diharapkan harus mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif bagi peserta didiknya. SDN 8 Nagrikaler sendiri menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Profil pelajar Pancasila. SD 8 Nagrikaler juga menerapkan P5 Kurikulum Merdeka. P5 merupakan salah satu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk melihat dan menemukan

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

solusi terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar menggunakan lima aspek utama yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Jika sebelumnya, kurikulum hanya terfokus pada penguasaan materi dan prestasi akademik saja, berbeda dengan kurikulum merdeka yang menggunakan P5 ini untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka akan menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat di sekitarnya. Melalui P5 ini minat dan bakat siswa tidak akan terabaikan begitu saja.

SDN 8 Nagrikaler sudah mengembangkan keterampilan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen yakni berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Hari senin ajeg nusantara, selasa mapag busana, Rabu Maneuh di Sunda, Kamis Nyanding Wawangi, Jumat nyucikeun diri, Sabtu minggu betah di imah. Keterampilan karakter ini dilakukan dalam bentuk kebiasaan seperti misalnya Ajeg Nusantara menyanyikan lagu-lagu nasional. Untuk hari selasa dilakukan pengembangan keterampilan literasi, termasuk membaca dan mendongeng. Misalnya anak bercerita mengenai perasaan, ini masuk dalam KSE (Kompetensi sosial emosional), ditanyakan bagaimana perasaannya dan apa yang dirasakan. Sehingga anak-anak nantinya masuk kelas sudah dalam kelas dalam keadaan siap untuk belajar. Hari rabu Maneuh di sunda SDN 8 Nagrikaler ada tatanan di bale atikan, merawat tanaman yang ada di sekitar. Misalnya membuat penyuluhan mengenai daur ulang sampah plastik. Seperti kemarin sudah berhasil membuat bedengan di kelas 1. Hari kamis biasanya ada menyanyi dan penampilan kreasi anak.

Strategi yang diterapkan di kurikulum merdeka pada SDN 8 Nagrikaler mengacu pada pembelajaran KHD (Kihajar Dewantara). Inti dari pembelajaran KHD adalah belajar harus berpihak pada murid. Strategi yang digunakan juga harus menyenangkan, nyaman, fasilitasnya dipenuhi. Dalam tiap semester diadakan outing class untuk refreshing anak. Misalnya seperti mengunjungi perpustakaan daerah, alun-alun. Kunjungan tersebut disesuaikan dengan temanya. Misalnya kunjungan ke perpustakaan daerah temanya literasi diadakan pada hari Selasa. SDN 8 Nagrikaler membuat strategi pembelajaran yang berpihak pada murid dan menyenangkan. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, SDN 8 Nagrikaler sudah menerapkan pengembangan softskills berupa 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication). Tujuan pengembangan softskills 4C ini adalah tak lain untuk menjawab tantangan guru (pendidik) di abad 21. Diharapkan dengan 4C ini peserta

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

didik bisa menjadi SDM yang berkualitas unggul, cerdas, dan berkualitas.

Seperti halnya dalam kurikulum 2013, dalam kurikulum merdeka juga terdapat apersepsi sebelum pembelajaran dimulai seperti salam, sampurasun, berbaris di depan kelas, diperiksa kerapian, disapa, berdoa, diabsen, dan juga menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pemantik terkait materi yang disampaikan lalu kegiatan inti serta penutup.

Konsekuensi SDN 8 Nagrikaler menggunakan kurikulum merdeka yaitu harus ada proyek. Dalam 1 semester minimal harus ada 2 proyek yang harus diselesaikan. Kelas 1 membuat 2 proyek. Proyek pertama Alur Tujuan Pembelajarannya "Hidup Berkelanjutan" yaitu membuat celengan dari bahan bekas plastik, dus, tapi dilapis dengan kain flanel dan membuat topeng tradisional dari dus bekas diwarnai dan diberi karet pada bagian sampingnya. Sebelum semester 2 juga diadakan pameran, untuk menampilkan hasil celengan yang telah dibuat oleh masing-masing peserta didik. Sejumlah perubahan yang signifikan dirasakan oleh peserta didik maupun guru di SDN 8 Nagrikaler. Anak-anak merasa lebih senang dan dihargai. Anak lebih merasa diakui dan lebih dekat dengan guru. Nilai peserta didik pun lebih meningkat karena pembelajarannya berpihak pada murid. Perubahan kurikulum juga dirasakan berdampak pada jam mengajar guru karena guru harus menyiapkan modul ajar yang sesuai. Jam mengajar ditambah dengan jam perencanaan proyek-proyek. Setiap semester ada target proyek apa yang akan dibuat. Untuk semester ini SDN 8 Nagrikaler ada proyek untuk membuat kursi ekobrik. Hasil sampah plastik dikumpulkan lalu dijadikan kursi. Ditargetkan nantinya kelas 1 bisa menyumbang 2 kursi.

Terkait dengan cara penyusunan dokumen kurikulum merdeka untuk standar operasional, SDN 8 Nagrikaler melihat apa kebutuhan muridnya serta mendengar keluhan serta usulan dari orang tua peserta didik yang kemudian disampaikan kepada pengembang kurikulum apa saja kebutuhan anak-anak. Lalu akhirnya tim pengembang kurikulum berdiskusi bagaimana cara untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. Setiap kurikulum pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun seperti yang dirasakan oleh SDN 8 Nagrikaler sendiri, kurikulum merdeka ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihannya, secara administrasi penerapan kurikulum merdeka dinilai lebih mudah. Karena pada raport kurikulum merdeka proses pemasukan nilainya tidak terlalu banyak. Kalau di kurikulum 2013, pengisian raport terbilang rumit apalagi pada bagian Kompetensi Dasar (KD). Misalnya KDnya ada 6 maka penginputan nilainya sebanyak 6 kali.

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

Tak hanya itu, berkat kurikulum merdeka ini anak-anak terlihat lebih senang dan ceria. Jika anak-anak merasa malas, guru menggunakan segitiga redistribusi, jadi anak-anak merasa kembali ke lingkungannya tapi tidak dijudge. Kurikulum Merdeka ini membantu anak mengembangkan soft skill atau keterampilan yang ada dalam dirinya. Seperti misalnya keterampilan membuat celengan. Salah satu bukti yang terukur atau terealisasinya layanan dalam kurikulum merdeka di SDN 8 Nagrikaler ini adalah anak diujicobakan pelayanan sesuai dengan kemampuan mereka. Seperti diikutsertakan perlombaan volly, bulutangkis, dan berbagai macam olimpiade. Untuk kekurangannya sendiri SDN 8 Nagrikaler belum mendapat pelatihan terkait kurikulum merdeka sehingga belum khatam cara bagaimana membuat administrasi kurikulum merdeka.

Ada beberapa kendala yang dialami SDN 8 Nagrikaler dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya 1) Ada pro kontra guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Ada yang setuju dan ada yang tidak dalam melaksanakan kurikulum merdeka. 2) Dari sumber dayanya. Ada guru yang termasuk kriteria guru penggerak tetapi belum ada yang mendapat pelatihan. Solusi dalam menghadapi kendala teraebut yaitu dengan membuka PMM (Platform Merdeka Mengajar) agar guru lebih menguasai dan memahami hal-hal yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Solusi lainnya yaitu dengan mengobrol atau berdiskusi dengan guru lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam menghadapi penerapan kurikulum menurut diantaranya 1) Jangan bosan mencari ilmu. 2) Teruslah mengasah skill dan jangan mau di zona nyaman. 3) Siapkan SDM hebat. Meskipun fasilitas terbatas jika SDMnya bagus maka anak-anak bisa terlayani dengan baik. 4) Komitmen di sekolah.

## SIMPULAN

Kurikulum selalu mengalami perubahan diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan untuk memberikan kebebasan terhadap guru dan peserta didik dalam berinovasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Penelitian yang dilakukan di SDN 8 Nagri Kaler menunjukkan bahwa kurikulum merdeka sangat berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran walaupun belum sepenuhnya diterapkan di semua kelas. SDN 8 Nagri Kaler menerapkan P5 dalam kurikulum yang penerapan tersebut dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sosial. Selain itu, administrasi kurikulum merdeka lebih memudahkan guru dalam pengisiannya.

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Afidlotul Azizah, Aflahatul

Fazriyah, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Rangga Sunaryo Prayogo

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, and Dela Khoirul, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (2020)
- Bandura, A. (1977). Social learning theory.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning*. An approach to medical education. Springer Publishing Company.
- Dewantara, K. (1913). Tjakrawala pendidikan.
- Huliatunisa, Y. (2022). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM "MERDEKA BELAJAR" DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78
- Merdeka Belajar Menuju Pendidikan Ideal. (2019, Desember 18). *Media Indonesia*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/278427-merdeka-belajar-menuju-pendidikanidea>
- Nugraha. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*. Vol. 19, No.2, 2022 :254-256
- Saleh, Meylan. 2020. "'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.'" *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1:51–56.
- Suryadi, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Jilid 1.
- Suryaman, M., Widyastuti Purbani, Tadkiroatun Musfiroh. (2020). Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, pp165-176.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1(1):13–28.